

Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengangguran terhadap Angka Kemiskinan di Kabupaten Lampung Timur Tahun 2012-2022

Fajar Hamdan Nugraha¹, Prayoga Rahkmat Pratama², Yoga Hasbi Assidiq³, Misfi Laili Rohmi⁴

IAIN Metro

Jl. Ki Hajar Dewantara, Banjar Rejo, Batanghari, Kabupaten Lampung Timur, Lampung
34381

Fajarhamdan23@gmail.com ; prayogarahkmat@gmail.com ; yogihassidiq@gmail.com ;
misfilailirohmi@metrouniv.ac.id

Abstract. *This research aims to describe how the level of education and unemployment influence poverty in East Lampung district. This research focuses on data for the period 2012 to 2022, using a multiple linear regression data processing approach where the results of the f test show that simultaneously The influence of education level and unemployment has a significant influence on poverty in East Lampung district, the education level variable has a significant negative effect on poverty while the unemployment variable has no influence on poverty in East Lampung district. It is hoped that this research can help government policies to minimize the occurrence of poverty, unemployment and motivate the population to continue to be highly educated so that the amount of poverty is reduced and can increase the value of the population's income and increase the regional GDP of East Lampung district.*

Keywords: *Education Level, Unemployment, Poverty*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pengaruh tingkat pendidikan dan pengangguran terhadap kemiskinan di kabupaten Lampung Timur. Penelitian ini berfokus pada data periode 2012 sampai 2022, menggunakan pendekatan pengolahan data regresi linear berganda yang di mana hasil uji F menunjukkan bahwa secara simultan tingkat pendidikan dan pengangguran memberikan pengaruh signifikan terhadap kemiskinan yang ada di kabupaten Lampung Timur. Secara parsial, variabel tingkat pendidikan berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan, sedangkan variabel pengangguran tidak berpengaruh terhadap kemiskinan yang terjadi di kabupaten Lampung Timur. Diharapkan penelitian ini dapat membantu pemerintah untuk meminimilisir terjadinya kemiskinan dan memotivasi penduduk untuk terus berpendidikan tinggi agar jumlah kemiskinan kian berkurang dan dapat menambah nilai pendapatan penduduk dan meningkatkan PDRB daerah kabupaten Lampung Timur.

kata kunci : Tingkat Pendidikan, Pengangguran, Kemiskinan

LATAR BELAKANG

Kemiskinan menjadi permasalahan kompleks di negara Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) seorang dikatakan miskin jika seorang tersebut tidak dapat mencukupi kebutuhan ekonominya, seperti kebutuhan hidup berdasarkan keperluan sandang dan pangan yang diukur dari pengeluaran. Penduduk dikategorikan miskin apabila pengeluaran perkapita perbulannya di bawah garis kemiskinan yakni berkisar Rp.535.547,00/perbulan. Menurut Bank Dunia, 13 juta penduduk yang ada di Indonesia termasuk kedalam kelompok penduduk miskin. Dalam sepuluh tahun terakhir peningkatan penduduk miskin paling tinggi terjadi pada tahun

Received Mei 29, 2024; Accepted Juni 05, 2024; Published Juli 31, 2024

* Fajar Hamdan Nugraha, Fajarhamdan23@gmail.com

2013 yang mencapai 11,46 % meningkat dengan drastis dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Garis kemiskinan di Indonesia dari tahun-ketahun mengalami ketidak stabilan yang dimana adanya kenaikan dan penurunan jumlah penduduk miskin pada setiap tahunnya, data tersebut dapat ditinjau dari tabel jumlah (GK) garis kemiskinan berdasarkan perhitungan garis kemiskinan BPS.

**Tabel 1.1 Persentase Penduduk Miskin di Indonesia
Tahun 2013-2023**

Tahun	Persentase Penduduk Miskin di Indonesia
2013	11,46
2014	11,25
2015	11,13
2016	10,70
2017	10,12
2018	9,66
2019	12,60
2020	10,19
2021	10,14
2022	9,54
2023	9,55

Sumber : <https://bps.go.id>

Jika ditinjau dari tabel tersebut jumlah penduduk miskin pada tahun 2013 hingga 2018 mengalami penurunan yang dimana pada 2018 tingkat kemiskinan mencapai 9,66 % lebih rendah dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, tetapi pada tahun 2019 tingkat kemiskinan di Indonesia melambung tinggi hingga mencapai 12,60% karena adanya pandemi virus Covid yang terjadi di Indonesia, dimana dengan terjadinya pandemi covid 19 berpengaruh terhadap menurunnya perekonomian di dunia termasuk Indonesia. Setelah wabah Covid 19 teratasi, kini perekonomian di Indonesia kian membaik, ditandai dengan menurunnya presentase penduduk miskin.

Banyak faktor yang dapat menyebabkan terjadinya kemiskinan di Indonesia diantaranya adalah tingkat pendidikan yang rendah dan pengangguran yang tinggi serta kurangnya lapangan pekerjaan. Locher mengemukakan bahwa ketika seseorang memiliki pendidikan yang rendah maka keahlian dan keterampilan yang dimilikinya juga terbatas dibandingkan dengan seorang yang berpendidikan lebih tinggi. *Skill* yang dimiliki seorang

lulusan SD, SMP, SMA, dan Universitas jelas berbeda, semakin tinggi pendidikan yang didapat maka semakin banyak pengetahuan dan keahlian yang dimilikinya.

Berdasarkan data kependudukan di Indonesia, jumlah penduduk pada tahun 2021 mencapai 272,23 juta jiwa, dan berdasarkan tingkat pendidikan, penduduk yang lulusan SD mencapai 64.839.816 jiwa, SMP 39.666.277 jiwa, SMA/SMK 56.153.112 jiwa, D1 dan D2 sebesar 1.152.448 jiwa, S1 11.581.860 jiwa, S2 822.471 jiwa, dan S3 mencapai 59.198 jiwa. Dengan adanya data tersebut menggambarkan bahwa tingkat pendidikan masyarakat di Indonesia masih tergolong rendah. Jika dilihat dari laporan HDI UNDP pada tahun 2015, negara Indonesia mendapatkan peringkat pendidikan 110 dari 188 negara yang ada di dunia.

Penyumbang jumlah pengangguran tertinggi adalah penduduk yang lulus sekolah di SMP dan SMA/SMK, sedangkan penduduk yang hanya lulus sekolah dasar cenderung menerima pekerjaan apa saja yang ditemuinya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, adanya pengangguran akan menyebabkan tingkat pendapatan yang rendah, hal tersebut akan menyebabkan kemiskinan jika pendapatan yang diperoleh masyarakat berangsur-angsur kian menurun dalam jangka waktu yang lama. Jadi dengan adanya fenomena pendidikan yang rendah dan tingkat pengangguran yang tinggi akan berdampak pada jumlah pendapatan atau penghasilan yang diperoleh. Di Indonesia, masing-masing kabupaten setiap provinsi terus berupaya mengurangi angka kemiskinan, tak terkecuali Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung. Berikut ini data terkait rata-rata lama sekolah, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan angka kemiskinan di Kabupaten Lampung Timur.

Tabel 2.1 Rata-Rata Lama Sekolah, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), dan Angka Kemiskinan Tahun 2012 - 2022

Tahun	Rata-Rata Lama Sekolah	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	Kemiskinan
	X1	X2	Y
2012	7,01	2,77	18,59
2013	7,15	5,48	17,38
2014	7,16	5,00	17,05
2015	7,20	4,49	16,91
2016	7,55	-	16,98
2017	7,56	3,89	16,35
2018	7,57	3,80	15,76

2019	7,59	2,87	15,24
2020	7,60	2,64	14,62
2021	7,77	3,05	15,08
2022	8,04	3,30	13,98

Sumber:<https://lampung.bps.go.id>

Dari tabel tersebut terlihat bahwa angka kemiskinan berfluktuatif diikuti dengan angka rata-rata lama sekolah dan TPT. Dengan adanya tingkat kemiskinan yang tinggi maka perekonomian yang ada di Kabupaten Lampung Timur cenderung kurang berkembang karena pendidikan yang cenderung rendah dan hal tersebut sangat berpengaruh terhadap PDRB Kabupaten Lampung Timur.

Faktor pendidikan dan tingkat pengangguran diestimasikan penyebab atau berpengaruh terhadap adanya garis kemiskinan yang melanda Kabupaten Lampung Timur. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk mengkaji kemiskinan yang ada di Kabupaten Lampung Timur dengan uji regresi berganda.

KAJIAN TEORI

1. Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah sebuah usaha dalam mengembangkan keterampilan untuk berpikir maju karena dengan pendidikan dapat mengarahkan kemampuan, cara berpikir dan *skill* seseorang. Salah satu tujuan dari undang-undang 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dengan menjamin pemerataan kesempatan penduduk untuk berpendidikan. Dengan adanya pendidikan yang tinggi akan menciptakan sumber daya manusia yang berkompeten dan pada akhirnya akan mendorong produktivitas dan pertumbuhan ekonomi pada suatu wilayah.

2. Pengangguran

Pengangguran adalah seorang yang tengah mencari pekerjaan tetapi pada akhirnya pekerjaan tersebut tidak diperoleh sehingga seorang tersebut menjadi pengangguran yang tidak menghasilkan pendapatan. Terciptanya pengangguran adalah akibat adanya kesempatan kerja yang lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan ketenagakerjaan. Munculnya pengangguran dikarenakan dalam suatu negara belum mampu menyediakan lapangan pekerjaan yang efisien bagi seluruh penduduknya yang akhirnya penduduk negara

tersebut banyak yang menganggur. Seharusnya pembangunan ekonomi mengedepankan pembangunan sektor-sektor yang dapat menyerap pengangguran.

3. Kemiskinan

Kemiskinan adalah suatu permasalahan atau kondisi penduduk atau kelompok seseorang yang tidak mampu untuk memenuhi hak-hak kebutuhan hidupnya, seperti kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan perumahan serta kebutuhan air bersih. Kemiskinan sendiri merupakan sebuah masalah yang dapat dipengaruhi oleh adanya berbagai faktor yang berkaitan di lingkungan seperti adanya pengangguran, minimnya pendidikan, rendahnya kesehatan dan pendapatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan memfokuskan pengolahan data-data dengan metode statistika. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari badan pusat statistik (BPS) Provinsi Lampung dalam jangka waktu periode 2012 sampai 2022. Variabel yang digunakan adalah variabel tingkat pendidikan (X1), variabel pengangguran (X2), dan variabel kemiskinan variabel (Y). Model analisis yang digunakan peneliti adalah analisis regresi berganda dengan aplikasi pengolah data SPSS meliputi uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan uji determinasi.

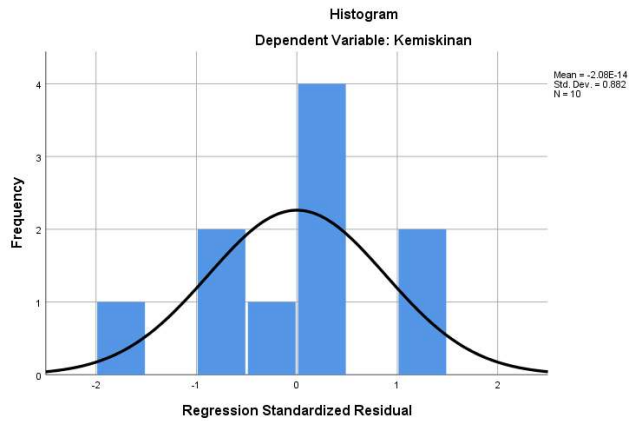
HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

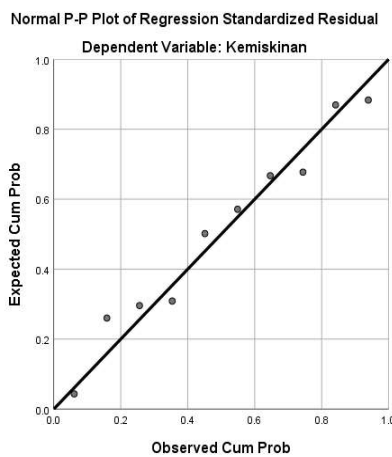
Uji asumsi klasik digunakan mengukur keakuratan atau kevalidan data serta agar analisis regresi terhindar dari adanya bias. Uji asumsi klasik meliputi dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi dengan menggunakan alat bantu SPSS.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah hasil dari data yang diolah memiliki persebaran data variabel normal atau tidak, dimana data-data tersebut harus sejajar dengan garis regresi, kriteria data yang tersebar normal apabila nilai signifikansi yang didapatkan dari hasil olah data SPSS kolom *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* > dari 0,05.



Ketentuan: garis kecondongan normal, tidak condong ke kiri maupun ke kanan. Artinya data berdistribusi normal



Data atau titik-titik berada di dekat atau mengikuti garis diagonalnya, maka dapat dikatakan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.47864696
Most Extreme Differences	Absolute	.133
	Positive	.114

Negative	-133
Test Statistic	.133
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

Dihat dari *Sample Kolmogorov Smirnov Test*

Dikatakan normal apabila tingkat signifikan $> 0,05$ dan apabila tingkat signifikan $< 0,05$ maka data dapat dikatakan tidak normal. Jika sig $> 0,05$ artinya variabel-variabel tersebut normal. Pada sample kolmogorov smirnov sig $0,200 > 0,05$ maka variabel-variabel tersebut normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan uji untuk mengetahui masing-masing variabel bebas tidak memiliki sifat ortogonal.

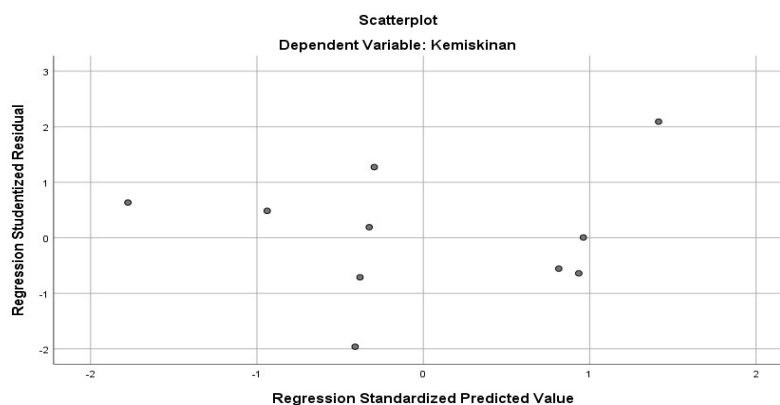
Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	46.895	5.176		9.061	.000		
	Pendidikan	-4.121	.637	-.944	-6.474	.000	.768	1.303
	Pengangguran	-.009	.209	-.007	-.045	.965	.768	1.303

a. Dependent Variable: Kemiskinan

Dengan melihat VIF (Variance Inflation Factor), jika $VIF < 10$ dan Tolerance Value $> 0,1$ maka tidak terjadi Multikolonieritas. Diketahui nilai VIF variabel tingkat pendidikan (X1) dan variabel tingkat pengangguran terbuka (X2) adalah $1,303 < 10$ dan nilai Tolerance $0,768 > 0,1$ maka data tersebut tidak terjadi Multikolonieritas.

3. Uji Heretoskedastisitas

Uji heretoskedastisitas adalah sebuah uji pengolahan data yang bertujuan untuk menguji ketidaksamaan antara nilai residual satu observasi pada sebuah pengamatan yang lainnya. Uji heretoskedastisitas dilakukan dengan menggunakan metode uji grafis dengan ketentuan jika titik tidak membentuk pola maka data terbebas dari masalah heteroskedastisitas.



Pada output terlihat bahwa titik-titik tidak membentuk pola tertentu di garis 0 dan polanya menyebar, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah sebuah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah ada kolerasi variabel yang terdapat dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Gejala autokorelasi dapat dideteksi menggunakan uji Durbin Watson Test (DW).

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.941 ^a	.886	.853	.54273	1.694

a. Predictors: (Constant), Pengangguran, Pendidikan

b. Dependent Variable: Kemiskinan

Jika nilai dari Durbin Watson terletak antara $dU < d < 4 - dU$, maka tidak terjadi autokorelasi

$n = 11$; $d = 1,694$; $dL = 0,7580$; $dU = 1,6044$ maka rumus yang digunakan yaitu $4 - dU = 4 - 1,6044 = 2,3956$. Nilai Durbin Watson pada output sebesar 1,694 sementara nilai durbin watson pada tabel durbin watson pada $K = 2$ dan $n = 11$ yaitu sebesar 1,6044. Nilai $(4 - dU) = 4 - 1,6044 = 2,3956$ Maka hasil $dU < d < 4 - dU = 1,604 < 1,694 < 2,3956$ tidak terjadi autokorelasi.

Uji Hipotesis

Hipotesis adalah sebuah jawaban sementara pada fenomena yang diteliti, yang dimana jawaban tersebut belum tentu akurat kebenarannya maka dari itu perlu dilakukan uji kebenaran dengan SPSS. Rumusan hipotesis dalam penelitian ini yakni:

- 1) Ho: tidak terdapat pengaruh variabel X1 (tingkat pendidikan) terhadap Y (kemiskinan)
H1: terdapat pengaruh variabel X1 (tingkat pendidikan) terhadap Y (kemiskinan)
- 2) Ho: tidak terdapat pengaruh variabel X2 (tingkat pendidikan) terhadap Y (kemiskinan)
H1: terdapat pengaruh variabel X2 (tingkat pendidikan) terhadap Y (kemiskinan)
- 3) Ho: tidak terdapat pengaruh variabel X1 (tingkat pendidikan) dan X2 (pengangguran) terhadap Y (kemiskinan)
H1: terdapat pengaruh variabel X1 (tingkat pendidikan) dan X2 (pengangguran) terhadap Y (kemiskinan)

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t, bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara parsial (mandiri) yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Jika nilai Sig $< 0,05$ maka H0 ditolak dan sebaliknya.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	46.895	5.176		9.061	.000
	Pendidikan	-4.121	.637	-.944	-6.474	.000
	Pengangguran	-.009	.209	-.007	-.045	.965

 a. Dependent Variable: Kemiskinan

a. Pengaruh X1 Terhadap Y

Diketahui nilai sig $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak, jadi terdapat pengaruh X1 (tingkat pendidikan) terhadap Y (kemiskinan)

b. Pengaruh X2 terhadap Y

Diketahui nilai sig $0,965 > 0,05$ maka H_0 diterima, jadi tidak terdapat pengaruh X2 (pengangguran) terhadap Y (kemiskinan)

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F, bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara simultan (bersama-sama) yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15.978	2	7.989	27.122	.001 ^b
	Residual	2.062	7	.295		
	Total	18.040	9			

a. Dependent Variable: Kemiskinan

b. Predictors: (Constant), Pengangguran, Pendidikan

c. Pengaruh X1 dan X2 terhadap Y

Diketahui nilai sig $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh variabel X1 (tingkat pendidikan) dan X2 (pengangguran) terhadap Y (kemiskinan)

Persamaan garis regresi dan interpretasi

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 46,895 - 4,121X_1 - 0,009X_2$$

- Interpretasi

1. Nilai konstanta sebesar 46,895 artinya jika semua variabel independen (X) memiliki nilai 0 maka variabel dependen (Y) memiliki nilai sebesar 46,895
2. Nilai koefisien X1 sebesar 4,121 menunjukkan jika terjadi kenaikan variabel X1 sebesar (1) satuan, maka variabel Y akan turun sebesar 4,121

3. Nilai koefisien X2 sebesar 0,009 menunjukkan jika terjadi kenaikan variabel X2 sebesar (1) satuan, maka variabel Y akan turun sebesar 0,009

Koefisien determinasi

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui berapa persen pengaruh yang diberikan variabel bebas (X) secara simultan terhadap variabel terikat (Y)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.941 ^a	.886	.853	.54273

a. Predictors: (Constant), Pengangguran, Pendidikan

Nilai R Square sebesar 0,886 menunjukkan bahwa variabel X1 (tingkat pendidikan) dan X2 (pengangguran) berpengaruh terhadap Y (kemiskinan) sebesar 88,6%. Sisanya dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

1. Variabel tingkat pendidikan terhadap variabel kemiskinan

Hasil dari analisis data pada penelitian ini menunjukkan bahawasannya diketahui nilai sig $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak, jadi terdapat pengaruh X1 (tingkat pendidikan) terhadap Y (kemiskinan), berarti terdapat pengaruh signifikan pada variabel kemiskinan, yang dimana apabila penduduk memiliki pendidikan yang relative rendah maka tingkat untuk mencari pekerjaan akan terbatas dan penghasilan yang didapatkan akan kurang, maka dari itu ketika seseorang berpenghasilan dibawah garis kemiskinan maka dapat dikatakan tidak mampu atau miskin.

2. Variabel pengangguran terhadap variabel kemiskinan

Hasil analisis pengolahan data pada penelitian ini menunjukkan diketahui nilai sig $0,965 > 0,05$ maka H_0 diterima, jadi tidak terdapat pengaruh X2 (pengangguran) terhadap Y (kemiskinan), berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel kemiskinan, penyebab terjadinya kemiskinan tidak hanya karena adanya factor pengangguran yang ada, nyataanya pengngguran tidak signifikan terhadap adanya kemiskinan, hal ini bertentangan

terhadap teori yang ada dikarenakan seorang yang menganggur tersebut bisa saja termasuk pengangguran sukarela yang memiliki pendapatan, namun memilih untuk menganggur.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan peangujian data diatas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. Pengaruh X1 Terhadap Y
Diketahui nilai sig $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak, jadi terdapat pengaruh X1 (tingkat pendidikan) terhadap Y (kemiskinan).
- b. Pengaruh X2 terhadap Y
Diketahui nilai sig $0,965 > 0,05$ maka H_0 diterima, jadi tidak terdapat pengaruh X2 (pengangguran) terhadap Y (kemiskinan).
- c. Pengaruh X1 dan X2 terhadap Y
Diketahui nilai sig $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh variabel X1 (tingkat pendidikan) dan X2 (pengangguran) terhadap Y (kemiskinan).
- d. Nilai konstanta sebesar 46,895 artinya jika semua variabel independen (X) memiliki nilai 0 maka variabel dependen (Y) memiliki nilai sebesar 46,895.
- e. Nilai koefisien X1 sebesar 4,121 menunjukkan jika terjadi kenaikan variabel X1 sebesar (1) satuan, maka variabel Y akan turun sebesar 4,121.
- f. Nilai koefisien X2 sebesar 0,009 menunjukkan jika terjadi kenaikan variabel X2 sebesar (1) satuan, maka variabel Y akan turun sebesar 0,009.
- g. Nilai R Square sebesar 0,886 menunjukkan bahwa variabel X1 (tingkat pendidikan) dan X2 (pengangguran) berpengaruh terhadap Y (kemiskinan) sebesar 88,6%. Sisanya dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

SARAN

Seharusnya pemerintah lebih banyak membuka lapangan pekerjaan serta memiliki program pekerjaan sesuai dengan tingkat pendidikan dan *skill* masyarakat sehingga penduduk yang berpendidikan rendah dapat memperoleh kesempatan yang sama untuk hidup layak. Selain itu, pemerintah perlu membuat program pelatihan untuk mengasah kemampuan atau keterampilan masyarakat sehingga mereka bukan sekedar sebagai pencari kerja melainkan pencipta lapangan kerja.

DAFTAR REFERENSI

- Darmawan, Agung Indra. (2021). Pengaruh Tingkat Pengangguran, Konsumsi Rumah Tangga, Dan Tenaga Kerja Terhadap Kemiskinan Di Indonesia. *EP Unud*, 10(12), 4893–4921. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/download/76258/42875/>
- Gunandi, Afriadi, & Kismiantini. (2023). Penerapan Analisis Jalur Pada Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia. *Jurnal Statistika Dan Sains Data*, 1, 20–39.
- Hasballah, Ibrahim. (2021). Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan Provinsi Aceh Di Kabupaten/Kota. *Jurnal Al-Fikrah*, 10(1), 38–48.
- MARDIATMOKO, GUN -. (2020). Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333–42. <https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp333-342>
- Padilah, Tesa Nur, & Riza Ibnu Adam. (2019). Analisis Regresi Linier Berganda Dalam Estimasi Produktivitas Tanaman Padi Di Kabupaten Karawang. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 5(2), 117. <https://doi.org/10.24853/fbc.5.2.117-128>
- Septiyanti, Septiyanti, & Seniwati Seniwati. (2020). Obesity and Central Obesity in Indonesian Urban Communities. *Jurnal Ilmiah Kesehatan (JIKA)*, 2(3), 118–27. <https://doi.org/10.36590/jika.v2i3.74>
- Shrestha, Noora. (2020). Detecting Multicollinearity in Regression Analysis. *American Journal of Applied Mathematics and Statistics*, 8(2), 39–42. <https://doi.org/10.12691/ajams-8-2-1>
- Surbakti, Sinarta Putra P., Masruri Muchtar, & Pardomuan Robinson Sihombing. (2023). Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Periode 2015-2021. *Ecoplan*, 6(1), 37–45. <https://doi.org/10.20527/ecoplan.v6i1.631>